

**MAIYAHAN SEBAGAI MODEL BIMBINGAN KELOMPOK  
(Studi Kasus pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja  
Banyumas)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:  
**DEVI DIAN PERTIWI**  
NIM. 1423101013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Devi Dian Pertiwi

NIM : 1423101013

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : BKI (Bimbingan Konseling Islam)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “*Maiyahan sebagai Model Bimbingan Kelompok (Studi Kasus pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)*“ ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian adalah karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

# IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 08 Agustus 2018  
yang menyatakan,



**Devi Dian Pertiwi**  
NIM. 1423101013

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi, bahwa:

Nama : Devi Dian Pertiwi  
NIM : 1423101013  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan konseling Islam  
Judul : ***Maiyahan* sebagai Model Bimbingan Kelompok (Studi Kasus pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwookerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 08 Agustus 2018

Pembimbing,



**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.**  
**NIP. 19741226 2000031 001**

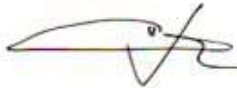
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**MAIYAHAN SEBAGAI MODEL BIMBINGAN KELOMPOK  
(Studi Kasus pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)**

yang disusun oleh Saudara: **Devi Dian Pertiwi**, NIM. **1423101013** Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **14 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP 19741226 200003 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Arsam, M.S.I.  
NIP 19780812 200901 1 011

Penguji Utama,



Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

Mengetahui,

Dekan,



Dr. Zaenal Abidin, M.Pd.  
NIP 19860507 198203 1 002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai, orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:”berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q. S Al-Mujadalah : 11)

**IAIN PURWOKERTO**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Dengan segala rasa syukur, skripsi ini terselesaikan atas nikmat dan ridho Allah SWT.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Wahyudi bin Yasmadi dan Sairah binti Miardjo yang senantiasa merawat, mendoakanku dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga sepanjang masa.
2. Keluarga besar Mbah Sarmini binti Wiryasemita dan keluarga besar mbah Sumeri.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Segala pujibagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan taufik dan hidayah kepada penulis sehingga masih senantiasa diberikan kenikmatan hidup. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Semoga dalam penulisan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di IAIN Purwokerto ini tidak hanya untuk menjalankan sebuah kewajiban agar kulaihnya *kaffah*, tetapi akan bermanfaat untuk diri penulis dan bermaslahat bagi orang lain. Skripsi berjudul “*MAIYAHAN* SEBAGAI MODEL BIMBINGAN KELOMPOK (Studi Kasus pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)”. Tentu saja skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis akan sangat senang bila di kemudian hari ada pembaca yang memberikan kritik maupun saran yang membangun agar lebih berkualitas. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. M. Najib, M. Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Nurma Ali Ridwan, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang selalu memberikan senyuman dan candaan yang membuat mahasiswanya selalu tertawa bila berjumpa.
6. Nur Azizah, S.Sos. I., M.S.I., Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto yang selalu menyemangati Mahasiswanya untuk selalu menyelesaikan skripsinya.
7. Dr. Muskinul Fuad, selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran, serta motivasi baik dalam menyelesaikan skripsi maupun pelajaran hidup yang bermakna.
8. Drs. K.H Ibnu Mukti, M.Pd, dan Nyai Hj. Permata Ulfah, S.E, pengasuh Pondok pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto, yang telah mencurahkan kasih sayang serta memberikan banyak ilmunya kepada santri-santrinya.
9. Segenap dosen dan staf IAIN Purwokerto, khususnya dosen dan staf fakultas dakwah IAIN Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.
10. Kedua orang tua penulis, Ramaku Wahyudi bin Sumeri dan Biyungku Sairah binti Miardjo yang tiada putus-putusnya mendoakan dan merawat anaknya ini dengan kerja keras. Cukuplah ilmu yang diwariskan, semoga dapat menjadi ladang amal kita. Adikku Laela Novita Sari, semoga kita dapat membahagiakan kedua orang tua kita dengan ibadah, ilmu, amal.



11. Para Penggiat dan Jamaah *Maiyah* Juguran Syafaat yang mau direpotkan oleh penulis dan telah memberikan banyak informasi selama proses penulisan skripsi ini.
12. Ani Dwil selaku tukang printer, Roro Tunas selaku tukang modifikasi teknis penulisan, Latifah Munaw selaku tukang imajinasi dengan kata-katanya, Eko Supriyanto selaku pendonor dana pembengkakan biaya skripsi, Mbak Quento selaku ibu peri Al Amin Prompong, Tri Septiana selaku kakakku, Dita Yasinta selaku teman curhat masa KKN, tukang atak-itik (Chumaidah, Lita M., Timbul, Ingah), Bos Warewolf Hago (Lulun, Lingling, Ilmi, Ma'bad) dan semua teman lembur skripsi penulis (Nurana R., Asrita Z., Reka Y., Aisyah, Afney, Riska, Heni, Yumna, Dian, Hani, Imas, dan Ami).
13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan BKI A angkatan 2014, semua saudara Al-Amin Pabuwaran-Prompong.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan tidak ada imbalan apapun kecuali Allah yang akan membalasnya dengan pahala dan keberkahan hidup.

Purwokerto, 09 Agustus 2018



Devi Dian Pertiwi

**MAIYAHAN SEBAGAI MODEL BIMBINGAN KELOMPOK**  
**(Studi Kasus pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)**

**Devi Dian Pertiwi**  
**NIM.1432101013**  
Devitiwiper1@Gmail.com

**Bimbingan dan Konseling Islam**  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Masyarakat kita sudah sedemikian jauh menyontek perilaku masyarakat kapitalis barat yang permisif dan individualistis, dan untuk sedikit mengurangi rasa kecewa tersebut perlu adanya bimbingan dengan model pendekatan kelompok. Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. *Maiyahan* Juguran Syafaat mencoba memberikan perubahan dalam hal itu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Bagaimana sejarah dan perkembangan simpul *Maiyah* Juguran Syafaat dan seperti apa proses *Maiyahan* Juguran Syafaat dalam tinjauan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Maiyahan*, sebagai model bimbingan kelompok yang dipraktekkan oleh komunitas Juguran Syafaat, perkembangannya tidak lepas dari konsep pendidikan transformatif halaqah dan *Maiyahan* “sinau bareng” di Yogyakarta. Dilihat dari adanya nilai ukhuwah (persaudaraan) dan kekeluargaan yang sangat dijunjung tinggi di dalamnya, dan pengaplikasian pandangan tasawuf dalam kehidupan pribadinya, dalam hal ini setiap orang diajak memadu percintaan dengan Allah-Rasulullah dan umat-Nya. ini adalah “cinta segitiga” dengan maksud Allah sangat mencintai kekasihnya-Nya (baca: Rasulullah), karena rasa cinta kepada Rasulullah, boleh jadi akan menjadi bahan pertimbangan bagi Allah dalam menyikapi kita. Dilihat dari sudut pandang pengembangan kepribadian, *Maiyahan* adalah sarana yang ideal bagi pengembangan kepribadian muslim dengan format pelaksanaan yang sifatnya egaliter yaitu siapapun memiliki hak sama tanpa ada sekat yang mengedepankan teori “memanusiakan manusia” dan membuat setiap orang bangga dengan budaya lokal yang dimilikinya karena disertai penampilan-penampilan apik oleh para Penggiat dan Jamaah *Maiyahan* pada sesi-sesi istirahat diskusi.

**Kata kunci:** *Kelompok, Maiyahan sebagai Model Bimbingan Kelompok*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II   LANDASAN TEORI</b>	
A. Kelompok .....	16
1. Pengertian dan Proses Terbentuknya Kelompok .....	16
2. Jenis-Jenis Kelompok .....	18

3. Aspek-aspek Dinamika Kelompok.....	23
4. Kepemimpinan Kelompok.....	31
B. Proses Tahapan Bimbingan Kelompok .....	32
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Komunitas Juguran Syafaat .....	44
1. Sejarah Berdirinya Komunitas Juguran Syafaat .....	44
2. Karakteristik <i>Maiyahan</i> Juguran Syafaat .....	48
B. <i>Maiyahan</i> sebagai Model Bimbingan Kelompok .....	59
1. Unsur-unsur <i>Maiyah</i> Juguran Syafaat .....	59
2. Dinamika Kelompok <i>Maiyahan</i> Juguran Syafaat .....	62
3. Proses Bimbingan Kelompok <i>Maiyahan</i> Juguran Syafaat...	79
4. Pengalaman Subyektif Jamaah <i>Maiyahan</i> Juguran Syafaat.	90
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	94
C. Kata Penutup .....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masyarakat kapitalis, yang berkembang dan jadi tolak ukur dalam perbuatannya adalah asas manfaat, sehingga mereka selalu menilai untung rugi ketika akan mengeluarkan hartanya untuk menolong orang lain. Celakanya, masyarakat kita sudah sedemikian jauh menyontek perilaku masyarakat kapitalis barat yang permisif dan individualistis.<sup>1</sup> Akan tetapi, istilah *Zoon Politicon* menjadi pandangan yang tetap saja merupakan tabiat sebagai manusia. Aristoteles menggunakan istilah itu untuk menyebut manusia sebagai makhluk sosial. Makna harfiahnya yaitu hewan bermasyarakat, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang ingin selalu bergaul dengan berkumpul. Perkumpulan manusia modern bisa bermacam-macam latar belakang, tujuan dan bentuknya. Organisasi adalah salah bentuk yang kita kenal dan kebanyakan mungkin kita terlibat.<sup>2</sup>

Merujuk pendapat Bastman, dewasa ini telah dikembangkan berbagai pendekatan, metode, dan pelatihan yang bercorak psikologis untuk mengembangkan pribadi, baik berupa model pelatihan sendirian (*solo trining*) maupun pelatihan dalam kelompok (*group training*). Solo trining awalnya berasal dari praktek keagamaan yang telah lama ada seperti meditasi, retreat dan tafakur, tetapi kemudian dikembangkan dan dimodifikasi secara psikologis dengan memanfaatkan metode perenungan atau instropeksi diri. Sebaliknya, pelatihan

---

<sup>1</sup>O. Sholihin, *Yes I am Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 98

<sup>2</sup>Rizky Dwi Rahmawan, *Menghimpun Apa Yang Tidak*, (CakNun.Com) <https://www.caknun.com/2018/menghimpun-apa-yang-tidak/>, Esai, 21 Juli 2018.

dalam kelompok diupayakan sedemikian rupa agar pengungkapan diri dan umpan balik dapat berkembang secara bebas dan nyaman. Dengan langkah ini, para peserta pelatihan (*konseli*) diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang dirinya serta dapat meningkatkan hubungan yang lebih akrab dengan orang lain.<sup>3</sup>

Nantinya, seseorang dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama, dalam mendiskusikan sesuatu bersama, seseorang didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa orang akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut, dan banyak informasi yang dibutuhkan oleh orang untuk dapat diberikan secara kelompok dan hal itu merupakan salah satu kegunaan bimbingan kelompok.<sup>4</sup>

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan melalui layanan bimbingan kelompok.<sup>5</sup> Bimbingan kelompok sejalan dengan teori belajar sosial adalah sebuah teori belajar yang relatif masih baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Salah seorang tokoh utama teori ini adalah Albert Bandura,

---

<sup>3</sup>Muskinul Fuad, *Pengembangan Kepribadian Muslim Melalui Halaqoh: Model Bimbingan Kelompok dalam Manhaj Tarbiyah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 4.

<sup>4</sup>Noor Jannah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Rantau", *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur, Volume : 1. Nomor : 1*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary, 2015), Hal. 37. Diakses Maret 2018.

<sup>5</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok : Dasar dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonseia, 1995), hlm. 23.

seorang psikolog pada Universitas Stanford Amerika Serikat yang oleh banyak ahli dianggap sebagai seorang Behavioris masa kini yang moderat. Tidak seperti rekan-rekannya sesama penganut aliran Behaviorisme, Bandura memandang tingkat tingkah laku manusia bukan semata-mata *reflek otomatis* atas *stimulus* (*S-R bond*), melainkan juga merupakan reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri. Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura meliputi proses belajar sosial dan moral. Menurut Bandura seperti yang dikutip Barlow, sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Dalam hal ini, seorang siswa belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus tertentu. Siswa ini juga dapat mempelajari respons-respons baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru atau orang tuanya dan juga perilaku teman sebaya. Sebagai makhluk social, maka anak/setiap orang memiliki kesempatan untuk meniru orang lain di lingkungannya.<sup>6</sup>

Kelompok orang-orang *Maiyah*, salah satu komunitas sosial yang mengkaji permasalahan realitas kehidupan dimana kelompok tersebut mengadakan kegiatan rutin (*Maiyahan*) dengan pola kegiatan yang menarik. Letak keunikan *Maiyahan* salah satunya adalah terjaganya semangat kesadaran bersama bahwa semua orang yang hadir berhak untuk berbicara. Semua yang hadir berhak untuk mengemukakan kebenaran menurut versinya masing-masing

---

<sup>6</sup>Nur Syamsiyah, Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Moral Anak, Dimuat Dalam Konseling Religi: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1, (Klaten: nur.syamsiyahbrg2@gmail.com, 2015), Hal. 181. Diakses pada tanggal 16 Maret 2018.



dan tidak ada paksaan untuk menyetujui atas pendapat yang dikemukakan. Semua orang memiliki kebebasan yang sama untuk menentukan setuju atau tidak setuju.

Jika ditarik lebih detail, suasana kegiatan yang dihadiri oleh banyak orang di berbagai tempat ini, dalam diri setiap Jamaah *Maiyah* seolah sudah tertanam sebuah kesadaran untuk bersama-sama menjaga setidaknya tiga bentuk keamanan satu sama lain; keamanan martabat, kemananan harta dan keamanan nyawa. Lahirnya kesadaran di setiap individu tersebut menghasilkan output berupa tertibnya jalannya sebuah kegiatan. Seperti yang kita ketahui dalam dunia *mainstream*, sebuah acara yang dihadiri oleh banyak sekali massa setidaknya pihak panitia mempersiapkan petugas keamanan untuk menjaga tertibnya berjalannya sebuah acara yang besar. Ternyata hal tersebut tidak berlaku di *Maiyahan*. Hal ini karena setiap individu memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengamankan satu sama lain. Bisa di lihat, meskipun laki-laki dan perempuan duduk lesehan tanpa sekat, tidak pernah terjadi perbuatan asusila yang dilakukan oleh mereka.<sup>7</sup>

Fenomena *Maiyahan* sudah berlangsung cukup lama, mulai dari Padhang Bulan sudah berlangsung 24 tahun. Mocopat Syafaat, Gombang Syafaat dan Kenduri Cinta sedang menuju angka 20 tahun, serta Bangbang Wetan yang sedang menuju angka 10 tahun. Sokaraja, Banyumas juga terdapat Simpul *Maiyah* yaitu Komunitas Juguran syafaat, Menariknya pada Komunitas Juguran Syafaat memang cukup baru sebagai sebuah Simpul *Maiyah* dan merupakan simpul pertama yang mampu konsisten mengadakan *Maiyahan* dan sekarang ini sudah

---

<sup>7</sup>Fahmi Agustian, *Maiyah Sebagai Kata Kerja*, *Esai*, 26 April 2016.

rutinan ke-60.<sup>8</sup> Sama halnya *Maiyah* komunitas yang lain, komunitas ini juga mengadakan kegiatan umum rutin setiap bulan, pelaksanaannya di Pendopo Soepardjo Roestam, kompleks kecamatan Sokaraja, Banyumas. Kegiatan ini (Baca: *Maiyahan*) adalah wahana bersama untuk melakukan dekonstruksi pemahaman nilai, pola komunikasi, metode perhubungan kultural, pendidikan cara berpikir, serta pengupayaan masalah masyarakat.

Dalam kitab *Washiyatul Mushtofa* dijelaskan bahwasannya:

ياعليّ اذامضي على المؤمن اربعون صباحا ولم يجالس العلماء قسى قلبه وجسر على  
الكبار لان العلم حياة القلب

“Hai Ali, barang siapa dari orang mu’min selama 40 hari dan tidak duduk dengan ‘*ulama* (ahli ilmu) maka akan keras hatinya seorang mu’min dan berani melakukan maksiat karena sebenarnya ilmu itu penghidup hati”.<sup>9</sup>

Dalam pesan Rasulullah kepada Ali Bin Abi Thalib r.a tersebut maksudnya adalah kita sebagai seorang mu’min senantiasa mencari dan berkumpul dengan ‘*ulama* (ahli ilmu) agar kita mampu menerima nasehat dari orang lain supaya hati kita terbuka dalam menerima ilmu untuk kebaikan diri sendiri sebagai bahan instropeksi diri.

Emha Ainun Nadjib (selanjutnya Emha) adalah salah satu ‘*ulama* yang memediasi para Jamaah *Maiyahan* dalam memaknai nilai-nilai kebajikan yang disampaikan kepada para anggotanya. Anggota yang menerima nilai-nilai

<sup>8</sup>Observasi pada Tanggal 10 Maret 2018 di Pendopo Soepardjo Sokaraja.

<sup>9</sup>Ali Bin Abi Thalib, *Washiyatul Mushtofa*, Terj. Nur Hidayatulloh Rifa’i, (Surabaya: Ponpes Al Miftah Surabaya), hlm. 14.

kebajikan yang disampaikan kemudian menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dan menjadikannya sebagai salah satu metode untuk mengisi dan menerapi keterasingan jiwa pada dirinya, sehingga para jamaah menjadi semakin jernih dan tangguh dalam menjalani kehidupan dirinya dan lingkungan sosialnya.<sup>10</sup>

Emha dalam memberikan materi dengan cara berpikir metafora atau perumpamaan-perumpamaan analisis tentang realitas kehidupan yang ada sekarang,

*“Tapi, justru inilah sebenarnya yang membuat menarik dalam diri Emha. Sebab, tulisan-tulisan yang hanya menggunakan analisis ilmiah, akan terasa kering. Berbeda dengan tulisan yang diwarnai dengan bahasa-bahasa metafora seperti yang dilakukan Emha selama ini.”*<sup>11</sup>

*Maiyahan* membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok sehingga jamaah yang hadir juga dapat menyerap berbagai informasi untuk diri sendiri. Sifat dari kegiatan ini adalah umum, tidak rahasia, siapapun dalam berbagai kalangan atau tingkatan sosial boleh langsung menjadi anggota *Maiyah* tanpa adanya syarat-syarat untuk diterima menjadi anggota. Disetiap akhir kegiatan selalu ada evaluasi baik evaluasi proses, evaluasi isi, evaluasi dampak kepada anggotanya maupun di sosial media. Terdata hingga hari ini 50 Simpul *Maiyah* tersebar di berbagai daerah dengan ciri khas masing-masing, tidak ada penyeragaman apalagi perintah yang sifatnya instruksi, mereka secara mandiri menyelenggarakan *Maiyahan* secara swadaya, guyub dan *bebrayan*.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Emha Ainun Nadjib, *Orang Maiyah*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2007), hlm. 17.

<sup>11</sup>Emha Ainun Nadjib, *Surat Kepada Kanjeng Nabi*, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 17.

<sup>12</sup>Reportase Bambang Wetan, *Maiyahan Transformatif*, Belajar Ilmu Meringankan Diri pada Tanggal 7 September 2017 (Majelis Masyarakat *Maiyah* Bambang Wetan Adalah Majelis Pencerahan Ilmu Setiap Bulan di Surabaya. Forum Ini Bagian dari Lingkaran Simpul *Maiyah* Diasuh Oleh Cak Fuad, Cak Nun, Sabrang Mdp, Serta Para Pengampu Lainnya. Telah Berjalan

Saputra dalam bukunya yang berjudul “Spiritual Journey” menyatakan bahwa setiap orang yang mengikuti *Maiyahan* akan memiliki pemaknaan masing-masing mengenai *Maiyah*, tergantung apa yang dimaknainya dan siapa yang memaknainya.<sup>13</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti apa itu *Maiyahan*, bagaimana rekam jejak sejarah dan perkembangannya dalam masyarakat serta bagaimana proses *Maiyahan* yang dilakukan oleh Komunitas Juguran Syafaat sebagai model bimbingan kelompok.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

### **1. *Maiyahan***

*Maiyahan* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Maiyahan* yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Simpul *Maiyah* Komunitas Juguran Syafaat, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali di Pendopo Kecamatan Sokaraja, Banyumas. Selanjutnya, juga ada pertemuan pekanan sebagai kegiatan *Maiyahan* yang lain.

---

Sejak Tahun 2006) Pada <https://www.caknun.com/2017/maiyahan-transformatif-belajar-ilmu-meringankan-diri/>. Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2018.

<sup>13</sup>Prayogi R. Saputra, *Siritual Journey: Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib*, (Jakarta: PT Kompas Nusantara, 2012), hlm. 14.

## 2. Model

Model menurut Kamus Ilmiah Populer berarti bentuk mode, bentuk rupa, bentuk, contoh.<sup>14</sup> Jadi, dalam penelitian ini maksud dari model adalah lebih ke pengertian contoh, *Maiyahan* sebagai contoh bimbingan kelompok.

## 3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara sinambung, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.<sup>15</sup>

Menurut Sherif and Sherif, kelompok adalah suatu unit sosial atau kesatuan sosial yang mana terdiri atas 2 (dua) atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok itu.<sup>16</sup>

Jadi, bimbingan kelompok adalah sebagai aktivitas-aktivitas kelompok yang terfokus pada penyediaan informasi dan/atau pengalaman melalui suatu aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi atau lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.<sup>17</sup> Jadi, bimbingan kelompok yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu layanan

---

<sup>14</sup>Achmad Mulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap, dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*, ( Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 316.

<sup>15</sup>Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok Konsep Dasar dan Pendekatan*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hlm. 36.

<sup>16</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 96.

<sup>17</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm. 62.

bimbingan kelompok yang baru, yang memiliki aspek-aspek kegiatan/dinamika kelompok yang dapat diidentifikasi, unik, berlandaskan Islami dan bukan hanya sekedar layanan informasi saja.

#### 4. Komunitas Juguran Syafaat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, komunitas diartikan sebagai kelompok organisme (orang dsb) yang hidup dan saling berinteraksi disuatu daerah tertentu masyarakat.<sup>18</sup> Juguran Syafaat adalah salah satu nama komunitas Simpul *Maiyah* yang berada di Sokaraja. Jadi, dalam skripsi ini komunitas yang dimaksud yaitu Komunitas Juguran Syafaat yang berada di Sokaraja Banyumas.

### C. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan simpul *Maiyah* Juguran Syafaat?
2. Bagaimana proses *Maiyahan* Juguran Syafaat sebagai model bimbingan kelompok?

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>18</sup>Peter Slaim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 454.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengungkapkan sejarah dan perkembangan Jamaah Juguran Syafaat yang mendasari seluruh aktivitas mereka dalam menerapkan *Maiyahan* sebagai model bimbingan kelompok dan menggambarkan proses pelaksanaannya secara detail di lapangan.

### 2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

#### a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah literatur pemikiran tentang *Maiyah* Juguran Syafaat
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan keilmuan bimbingan dan keilmuan Islam.

#### b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan dalam bimbingan dan konseling Islam
- 2) Bagi Jamaah *Maiyah* sebagai metode internalisasi nilai-nilai yang telah dikaji bersama di *Maiyah* Juguran Syafaat.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Halil Budiyanto yang berjudul “Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Komunitas Juguran Syafaat Purwokerto”, dari jurusan dakwah program studi Bimbingan Konseling Islam dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2016. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana upaya transformasi nilai-nilai spiritual pada komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Halil Budiyanto adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, perbedaannya dengan yang penulis teliti adalah yang ditulis peneliti lebih mendalam dengan mendalami sejarah perkembangan *Maiyahan* pusat sehingga dapat menggambarkan dengan jelas awal mula *Maiyahan* di Indonesia terbentuk. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya yang dilakukan Komunitas Juguran Syafaat kaitannya dengan transformasi nilai-nilai spiritual yaitu hadirnya forum diskusi dengan teknik pelaksanaan yang mengejawetahkan nilai kekeluargaan, yaitu duduk melingkar menghilangkan sekat sosial dan selepas selesai mereka diajak untuk bersalaman melingkar. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti Komunitas Juguran Syafaat di Purwokerto hanya saja yang membedakan adalah hal yang dirumuskan, untuk penelitian yang dilakukan peneliti yaitu merumuskan *Maiyah* dalam perspektif bimbingan



kelompok dengan memenuhi berbagai syarat bagaimana pandangan *Maiyahan* dalam bimbingan kelompok.<sup>19</sup>

Penelitian kedua dengan judul “Akselerasi Dakwah Melalui Pengorganisasian Komunitas Plural (Studi Kasus Komunitas Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)” oleh Ahmas Faiz Salim dari Bimbingan Konseling Islam di IAIN Purwokerto Tahun 2016, penelitian ini membahas tentang bagaimana pendekatan metode dakwah Islam yang digunakan komunitas Mocopat Syafaat dalam mengorganisir kegiatan? dan pandangan Islam seperti apa yang di konstruksi kepada para jamaah?. Hasil dari penelitian ini adalah dalam persepektif metodeologis di atas, fenomena kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Mocopat Syafaat ini menunjukan bahwa komunitas ini mengenakan cara pengorganisasian yang luwes atau tidak kaku, baik untuk mengorganisir jamaah, tema-tema yang diulas, dan narasumber atau pemateri, artinya komunitas ini tidak menerapkan sedikitpun aturan yang mengikat pada para jamaah yang membuat jamaah dilarang mengikuti atau terlibat dalam forum ini. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metodologi sama yaitu pendekatan kualitatif jenis Studi Kasus. Perbedaan dengan peneliti adalah kalau penelitian ini lebih kepada merumuskan dakwah baru yang seperti apa yang ditampilkan atau dilakukan oleh Komunitas Mocopat Syafaat. Sementara

---

<sup>19</sup>Halil Budiyanto, “Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual pada Komunitas Juguran Syafaat Purwokerto”, dalam *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto, 2014), hlm. 1-83.

penelitian yang dilakukan peneliti adalah gambaran *Maiyah* berdasarkan bimbingan kelompok.<sup>20</sup>

Ketiga, penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Jamaah *Maiyah* di Kasihan Bantul”, Skripsi oleh Muhammad Yogi Yuniardi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu bagaimana strategi Emha Ainun Nadjib dalam menyampaikan nilai-nilai agama pada Jamaah *Maiyah*. Hasil dari penelitian ini adalah Cak Nun tidak hanya menyampaikan pesan-pesan agama layaknya pengajian pada umumnya, tetapi selain itu pesan yang disampaikan oleh Cak Nun berupa persoalan-persoalan real di masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah lokasi dan penelitian ini fokus kepada cara berdakwah Cak Nun sementara yang dilakukan penelitian yang dilakukan penulis adalah *Maiyah* dalam sudut pandang bimbingan kelompok, untuk persamaannya dalam metodologi penelitian yang digunakan.<sup>21</sup>

Dari hasil review terhadap beberapa kajian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini menempati posisi yang unik dan spesifik dan hal ini dapat dilihat dari fokus masalah yang diteliti, yaitu pola bimbingan kelompok untuk mengembangkan pribadi muslim yang berdaulat, sedangkan dari segi lokusnya, penelitian ini mengambil subyek sebuah komunitas dalam masyarakat muslim di

---

<sup>20</sup>Ahmas Faiz Salim, “Akselerasi Dakwah Melalui Pengorganisasian Komunitas Plural (Studi Kasus Komunitas Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)”, dalam *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto, 2014), hlm. 1-95.

<sup>21</sup>Muhammad Yogi Yuniardi, “Strategi Komunikasi Emha Ainun Nadjib Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Jamaah *Maiyah* di Kasihan Bantul”, dalam *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 1-84.

Indonesia, yaitu Juguran Syafaat, yang selama ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus, penelitian ini diharapkan akan secara lebih dalam mengungkap fenomena bimbingan kelompok dalam budaya *Maiyahan*. Langkah ini ditempuh mengingat bahwa selama ini penelitian terhadap sebuah komunitas lebih menempatkan mereka pada posisi objek, sedangkan penelitian ini akan menempatkan sebuah entitas kelompok sebagai subyek yang memiliki makna, nilai, dan budaya sendiri dalam aktivitas bimbingan mereka. Sepanjang pengamatan penulis, penelitian ini sama sekali baru atau belum dilakukan oleh pihak manapun.

#### **F. Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang di dalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab I. Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Teori, dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisa penelitian ini. Teori yang akan dibahas adalah bimbingan kelompok dari konsep dan jenis-jenis

kelompok, pendekatan kelompok, dinamika kelompok, *Maiyahan* sebagai bimbingan kelompok.

Bab III. Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Penyajian Data dan Analisis Data, dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi data penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V. Penutup, dalam bab ini akan memuat dua hal antara lain: kesimpulan, dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa *Maiyahan* sebagai model bimbingan kelompok yang dipraktekkan oleh komunitas Juguran Syafaat, perkembangan sejarahnya tidak lepas dari konsep pendidikan transformatif halaqah dan *Maiyahan* “sinau bareng” di Yogyakarta bermula dari perkumpulan orang di sebuah masjid dengan membentuk lingkaran dan mendiskusikan segala hal. *Maiyah* Juguran Syafaat merupakan simpul *Maiyah* yang terbentuk akibat efek kerinduan terhadap *Maiyahan* “sinau bareng” yang digagas oleh Emha Ainun Nadjib.

Dilihat dari adanya nilai ukhuwah (persaudaraan) dan kekeluargaan yang sangat dijunjung tinggi di dalamnya karena berangkat dari halaqah, dan pengaplikasian pandangan tasawuf dalam kehidupan pribadinya, dimana dalam *Maiyah*, setiap orang diajak memadu percintaan dengan Allah-Rasulullah dan umat-Nya. ini adalah “cinta segitiga” dengan maksud Allah sangat mencintai kekasihnya-Nya (baca: Rasulullah), karena rasa cinta kepada Rasulullah, boleh jadi akan menjadi bahan pertimbangan bagi Allah dalam menyikapi kita. Jadi, nilai-nilai yang ingin dibangun ada beberapa hal yaitu *Maiyatullah*, mampu mengenal dirinya, dan idealisme *Alfutuwwah*.

Dilihat dari sudut pandang pengembangan kepribadian, *Maiyahan* adalah sarana yang ideal bagi pengembangan kepribadian muslim dengan format pelaksanaan yang sifatnya egaliter yaitu siapapun memiliki hak sama tanpa ada sekat yang sejajar dengan teori “memanusiakan manusia”.

Menyediakan iklim yang aman di mana anggota bisa mengeksplor jangkauan penuh perasaan mereka. Membantu anggota semakin terbuka akan pengalaman baru dan mengembangkan keyakinan pada dirinya dan penilaian mereka sendiri. Menguatkan klien untuk hidup di masa kini. Mengembangkan keterbukaan, kejujuran, dan spontanitas. Membuka kemungkinan bagi klien untuk bertemu orang lain di sini dan sekarang, dan menggunakan kelompok sebagai tempat untuk mengatasi rasa keterasingan.

Pribadi yang berdaulat adalah pribadi yang tidak dipengaruhi oleh kepentingan lain, belajar mengikhhlaskan sesuatu bahwa ketika kita memberikan sesuatu kepada orang lain itu berarti kita sedang belajar mengikhhlaskan apa yang memang bukan menjadi milik kita.

IAIN PURWOKERTO

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait, antara lain:

1. Kepada komunitas Juguran Syafaat
  - a. Untuk meningkatkan keakraban antar penggiat, penggiat dengan jamaah, ini perlu diadakan kegiatan yang lebih variatif mungkin

dengan menambahkan sedikit permainan di dalam diskusi atau sebelum diadakan maiyahan, sore harinya di gelar acara pameran karya-karya dari penggiat maupun jamaah sehingga menimbulkan kakraban yang lebih dan juga keikutsertaan yang lebih (kendala waktu dan tenaga).

- b. Memang tidak ada perekrutan untuk penggiat, ini menjadi sangat unik di *Maiyah* Juguran syafaat. Tidak ada yang dibuat-buat untuk program jangka panjang, tetapi menambah anggota penggiatpun sangat dibutuhkan demi kelancaran program bersama dan lebih banyak yang urun.
- c. Untuk suasana jalannya diskusi lebih di cairkan lagi agar seakan-akan tidak ada pensentralan tokoh pembicara, karena memang maiyahan adalah kita “sinau bareng”.
- d. Buatlah training-training sendiri atau memanfaatkan kegiatan “peer-Learning” untuk meningkatkan ketrampilan dan wawasan penggiat sehingga semua penggiat ikut tampil dalam sesi maiyahan dengan menampilkan bakatnya.

## 2. Kepada Jamaah Juguran Syafaat

- a. Diharapkan mau mengajak teman-teman atau kerabat untuk lebih mengenal *Maiyahan* Juguran Syafaat
- b. Diharapkan sebelum datang menghadiri maiyahan untuk membaca mukadimah dahulu agar saat acarapun mampu urun rembug sehingga ikut mencairkan suasana.

### C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah swt atas limpahan nikmat dan karuniaNya, yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya sederhana ini. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sampai penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak Jamaah Komunitas Juguran Syafaat Purwokerto dan semua pihak.

Akhiru kalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam menyusun skripsi ini. Jazakumullahukhairankatsiran.

Penulis

Devi Dian Pertiwi  
1423101013



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyanto, Halil. 2014. *Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Komunitas Juguran Syafaat Purwokerto, Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Jurusan Dakwah. IAIN Purwokerto.
- Creswel, John W. 2015. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi Agustian, Maiyah Sebagai Kata Kerja, *Esai*, 26 April 2016.
- Folastri, Sisca & Itsar Bolo Rangka. 2016. *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Fuad, Muskinul. 2015. *Pengembangan Kepribadian Muslim Melalui Halaqoh: Model Bimbingan Kelompok Dalam Manhaj Tarbiyah*. Purwokerto: Stain Press.
- Gibson, Robert L. 2011. Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling Edisi Ke Tujuh*, Terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- L. Bets, Ian. 2006. *Jalan Sunyi Emha*, Terj. Husodo. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Ladrang Rampak Panuluh, evolusi Spiritual, 22 maret 2012, <https://www.caknun.com/2018/Evolusi-Spiritual/>. Diakses Tanggal 27 Juli 2018.
- Moeleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mushtofa, Muhammad Azizul. 2017. *Maiyah Mocopat Syafaat Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam, Tesis*. Yogyakarta: Program Studi Interdisiplinari Islamic Studies. Konsentrasi Bimbingan Dan Konseling Islam. UIN Sunan Kalijaga.
- Nadjib, Emha Ainun. 2007. *Orang Maiyah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Nadjib, Emha Ainun. 2015. *Surat Kepada Kanjeng Nabi*. Bandung: Mizan.
- Natawidjaja, Rochman. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar Dan Pendekatan*. Bandung: Rizqi Press.
- Noor Jannah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Rantau", Dimuat Dalam Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur, Volume : 1. Nomor : 1. Tahun 2015. Diakses Maret 2018.
- Nur Syamsiyah, Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Moral Anak, Dimuat Dalam Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2015. Diakses pada tanggal 16 Maret 2018.
- O. Sholihin. 2007. *Yes I am Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayogi R. Saputra. 2012. *Siritual Journey: Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib*. Jakarta: PT Kompas Nusantara.
- Rasimin dan Muhammad Hamidi. 2018. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Reportase Bambang Wetan, Maiyahan Tranformatif, belajar Ilmu meringankan diri pada Tanggal 7 September 2017 (Majelis masyarakat Maiyah bangbang wetan adalah majelispencerahan ilmu setiap bulam di Surabaya. Forum ini bagian dari lingkaran simpul *maiyah* yang diasuh oleh Cak Fuad, Cak Nun, Sabrang MDP, serta para pengampu lainnya. Telah berjalan sejak tahun 2006) pada <https://www.Caknun.com/2017/Maiyahan-Transformatif-belajar-ilmu-meringankan-diri/>. Diakses pada Tanggal 28 Juli 2018.

Rifa'i, Hidayatulloh Nur. *Washiyatul Musthofa*. Terj. Nur Hidayatulloh Rifa'i. Surabaya: Ponpes Al Miftah Surabaya.

Rizky Dwi Rahmawan, Menghimpun Apa Yang Tidak, 21 Juli 2018. Cak nun.com menek blimbing <https://www.caknun.com/2018/menghimpun-apa-yang-tidak/>. Esai.

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UniversitasNegeri Malang.

Salim, Ahmas Faiz. 2014. *Akselerasi Dakwah Melalui Pengorganisasian Komunitas Plural* (Studi Kasus Komunitas Mocopat Syafaat Di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Slaim, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2018. Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sunarko. 2015. *Komplementasi Psikologi Dan Ilmu Tasawuf: Suatu Pendekatan Interdisipliner*. Malang: Kalimetro Intelegensi.

Yuniardi, Muhammad Yogi. 2015. *Strategi Komunikasi Emha Ainun Nadjib Dalam Menyampaikan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Jamaah Maiyah di Kasihan Bantul*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.